



## PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA

Akbar Kharisma & Linda Agustina

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2014  
Disetujui Januari 2015  
Dipublikasikan Mei 2015

*Keywords:*

*institutional ownership;  
managerial ownership;  
independent commissioners;  
audit committees; audit  
quality; company size;  
income smoothing*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2011-2013 dengan jumlah 46 perusahaan. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, terpilih 16 perusahaan anggota JII dengan jumlah sampel yang diobservasi yaitu 40 laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan alat analisis *IBM SPSS Statistic 21*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengganti mekanisme kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit.

### Abstract

*This research aims to determine the effect of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, audit committees, audit quality and company size on the income smoothing. Population of this research are all companies that listed in Jakarta Islamic Index (JII) with total 46 companies. The method used is purposive sampling with 16 companies that listed in JII with 40 samples of annual report have observed. Analysis technique that used is logistic regression using IBM SPSS Statistic 21. The results show that institutional ownership and company size have negative significant effect on the income smoothing. While, the managerial ownership, independent commissioners, audit committees, audit quality are not significantly affect the income smoothing. Suggestion for next research is replace the mechanism of managerial ownership, independent commissioners, audit committees, audit quality with another mechanism.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: kharismakbar@gmail.com

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu bagian yang menjadi parameter guna mengukur kenaikan atau penurunan kinerja pada perusahaan. Boediono, 2005 Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi menyatakan Laba yang lebih tinggi dari periode sebelumnya dapat menunjukkan kinerja yang baik dan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

Investor menurut Beattie *et al.* (1994) sering terpaku pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan oleh manajemen dalam menghasilkan informasi laba tersebut. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh pihak manajemen selaku penyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, laba sering dimanipulasi atau direkayasa oleh pihak manajemen yang dikenal dengan istilah *earning management* atau manajemen laba (Hwihanus dkk, 2010). Salah satu tindakan manajemen laba yang sering digunakan oleh manajemen adalah *income smoothing* atau praktik perataan laba.

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2009-2011 dihasilkan temuan enam perusahaan terbukti melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) dan enam perusahaan lain tidak terbukti melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Perusahaan dengan nilai Indeks Eckel terendah (tidak melakukan praktik perataan laba) adalah PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk., sedangkan perusahaan dengan nilai Indeks Eckel tertinggi (melakukan praktik perataan laba) adalah PT. Astra International Tbk.

Penelitian terhadap praktik perataan laba sudah diteliti sebelumnya, Bhakti (2008) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, sedangkan Prabayanti dan Gerianta (2010) menemukan keduanya tidak saling berpengaruh. Kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit diteliti oleh Bhakti (2008) yang

menemukan hubungan negatif, sedangkan Chaterine dan Marpaung (2013) menemukan bukti bahwa tidak ada pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap praktik perataan laba. Prabayanti dan Gerianta (2010) serta Gayatri (2013) menemukan bahwa tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap praktik perataan laba, sedangkan Chaterine dan Marpaung (2013) menemukan hubungan negatif. Ukuran perusahaan diteliti oleh Martinez dan Miguel yang menemukan pengaruh negatif, sedangkan Yulia (2013) menemukan tidak adanya pengaruh. Berdasarkan penelitian terdahulu, variabel-variabel tersebut masih belum konsisten hasilnya sehingga peneliti ini akan menguji kembali pengaruh masing-masing variable terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba dalam satu model. Pengukuran praktik perataan laba menggunakan Indeks Eckel sebagai cara pengklasifikasian perata lab dan bukan perataa laba pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 2011-2013.

Teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*, sehingga mungkin saja pihak manajemen tidak selalu melakukan tindakan terbaik bagi kepentingan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan ini tidak hanya terjadi antara pihak manajemen dengan pemegang saham saja, tetapi juga dengan pengguna informasi akuntansi lainnya, seperti kreditur dan pemerintah. Kreditur hanya ingin memberikan kredit sesuai kemampuan perusahaan sedangkan manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah. Pemerintah ingin memungut pajak sebesar mungkin sedangkan manajemen ingin membayar pajak sekecil mungkin (Jin dan Machfoedz, 1998).

Kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen. *Theory Agency* menyebutkan ketidakseimbangan informasi merupakan salah satu dasar tindak *opportunistic* manajemen. Pemegang saham institusional dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajemen didasarkan atas kepemilikan saham yang relatif signifikan sehingga asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik rendah. Kepemilikan saham institusi yang tinggi menurut Subhan (2012) diharapkan dapat menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat merugikan semua pihak.

**H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba**

Kepemilikan saham oleh manajemen dianggap dapat menyatukan kepentingan antara agent dalam hal ini manajemen dengan principal sebagai pemegang saham. Jensen & Meckling (1976) menemukan bukti bahwa kepemilikan saham oleh manajer berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dan moral hazard dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan untuk meningkatkan motivasi manajemen dalam pengambilan keputusan-keputusan perusahaan juga dari sisi principal. Menurut Boediono (2005) Saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan relatif kecil dari total seluruh saham yang ada dalam perusahaan akan tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan manajerial cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

**H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba**

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi

pengelolaan perusahaan (Dyah dan Erman, 2009). Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan yang memihak kepada pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. Komisaris independen diharapkan dapat menciptakan good corporate governance melalui fungsinya dan tanggungjawabnya atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Beasley (1996) menyatakan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan

**H3: Komisaris independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba**

Komite audit memiliki tanggung jawab pengawasan untuk proses pelaporan keuangan perusahaan dan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kredibilitas laporan yang diaudit. Pada prinsipnya, tugas dari komite audit adalah untuk memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris untuk kondisi pelaksanaan peraturan perundang-undangan kegiatan perusahaan dan melakukan penelaahan untuk laporan keuangan perusahaan (Putri, 2011). Komite audit menurut Sari (2008) dalam Aji (2012) bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit internal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistik* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

**H4 : Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba**

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Auditor bereputasi baik dianggap dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya manajemen laba secara lebih awal sehingga dapat mengurangi terjadinya praktik perataan laba. Manajemen melakukan perataan laba (*income smoothing*) guna mengurangi fluktuasi nilai laba sehingga

perusahaan tampak memiliki kinerja yang terus meningkat sehingga manajemen akan dipandang mampu dan berprestasi dalam mengelola perusahaan. Sedangkan pemilik (*principal*) menginginkan adanya laporan keuangan yang menampilkan kondisi sebenarnya dari perusahaan sehingga dilakukan audit atas laporan keuangan. Nama besar auditor menurut Riswandi dkk (2012) akan menghambat manajemen melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba.

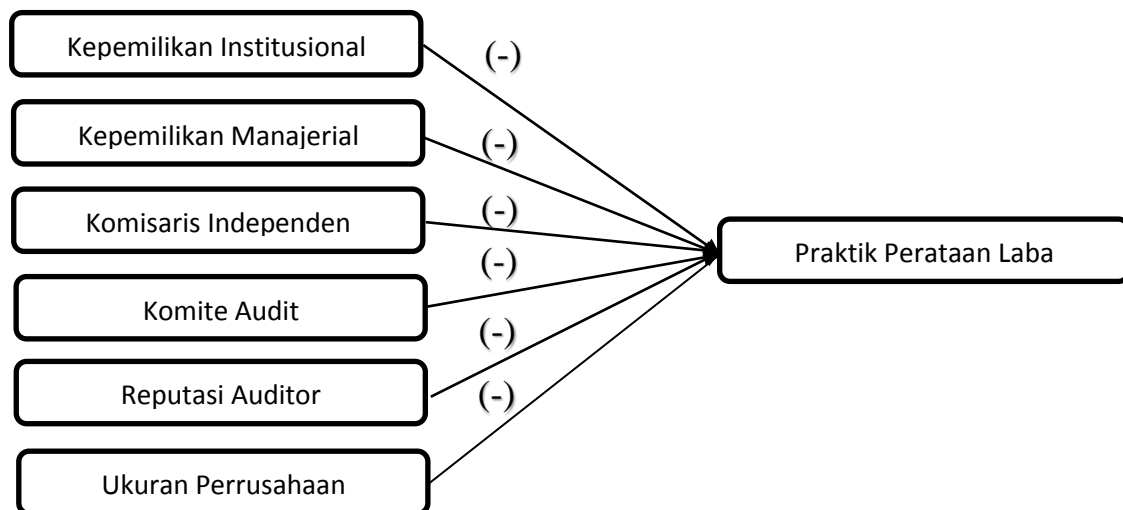
**H5 : Reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba**

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir penelitian ini digambarkan pada Gambar dibawah ini:

kecilnya suatu perusahaan yang salah satu caranya bisa dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki. Aji (2012) Menyatakan semakin besar aset maka semakin banyak modal ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sehingga perusahaan sebisa mungkin membuat laporan keuangan yang akuntabel.

**H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba**



Gambar 1. Kerangka Berpikir

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam

*Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penentuan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan terdaftar sebagai anggota JII periode 2011, 2012 dan 2013	46
Perusahaan yang tidak secara berturut-turut tergabung dalam JII pada tahun 2011, 2012, dan 2013	(30)
Jumlah sampel penelitian dalam setahun	16
Jumlah keseluruhan laporan tahunan yang memenuhi kriteria (16x3)	48
Data <i>outlier</i>	(8)
Total unit analisis	40

Sumber: Data diolah, 2015.

#### Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

#### Praktik Perataan Laba

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*). Dalam penelitian ini indeks Eckel digunakan untuk mengklasifikasi perusahaan termasuk dalam

perata laba atau bukan. Perusahaan diklasifikasikan bukan sebagai perata laba jika:

$$CV \Delta S < CV \Delta I$$

Sumber: Eckel (1981:34)

#### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, reputasi auditor dan ukuran perusahaan.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Independen

Varibel	Definisi	Pengukuran
<i>Kepemilikan Institusional</i>	Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham institusional.	$\frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
<i>Kepemilikan Manajerial</i>	Kepemilikan manajerial adalah jumlah dari saham yang dimiliki oleh manajer ( <i>inside board</i> ) baik itu dewan direksi maupun komisaris dalam suatu perusahaan di luar saham yang dimiliki oleh para <i>principal</i> , masyarakat dan institusional.	$\frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
<i>Komisaris Independen</i>	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan.	$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$
<i>Komite Audit</i>	Komite audit adalah suatu komite dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses	$\frac{\text{Jumlah anggota di luar komisaris independen}}{\text{Total anggota komite audit}} \times 100\%$

Varibel	Definisi	Pengukuran
<i>putasi Auditor</i>	penyusunan dan pelaporan keuangan, mengawasi auditor eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Kualitas auditor dalam memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan	Variabel dummy, KAP <i>The Big Four</i> diberi angka 1 dan KAP <i>non The Big Four</i> diberi angka 0
<i>Ukuran Perusahaan</i>	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan perusahaan yang direpresentasikan oleh jumlah aktiva perusahaan dalam periode akuntansi tertentu.	<i>Ln Total Aset</i>

#### Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik pertaan laba (income smoothing). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di

BEI dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2013 serta data dalam ICMD.

#### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan regresi logistik menggunakan *IBM SPSS Statistic* 21.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.202	8	.974

Berdasarkan Tabel 3, nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 2.202 dengan probabilitas signifikansi 0.974 di atas 0.05 maka model dinyatakan fit dan dapat diterima karena antara model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4. Overall Model Fit

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	55.051
	2	55.051

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14.474 <sup>a</sup>	.637	.853

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4, terjadi penurunan nilai 2 Log likelihood pada tabel Model Summary terhadap Iteration History. nilai statistik -2LogL yang tanpa variabel independen, hanya konstanta saja sebesar 55.051, setelah dimasukkan variabel independen yang ditunjukkan tabel 4.10 maka nilai -2LogL turun menjadi 14.474 atau terjadi penurunan sebesar 40.5770. Hasil ini berarti penambahan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan ke dalam model memperbaiki model.

Nilai Cox and Snell R Square pada Model Summary sebesar 0.637 dan nilai Nagelkerke R Square adalah 0.853. Hasil ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen (praktik perataan

laba) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan) sebesar 85.3%.

#### Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi logistik dengan program *IBM SPSS Statistic 21* dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{PL}{1-PL} = 264.304 - 8.448 KI + 20,364.143$$

$$KM + 12.864 DK + 9.326 KA + 23.814 RA - 9.744 UP + e$$

#### Uji Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian model regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Variable in The Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	KI	-8.448	4.048	4.356	1	.037	.000
					*		
	KM	20364.143	10642.265	3.662	1	.056	.
						*	
	DK	12.864	8.231	2.442	1	.118	386122.858
						*	
	KA	9.326	8.601	1.176	1	.278	11224.250
					*		
RA	23.814	25810.722	.000	1	.999	22002496423.668	
					*		
UP	-9.744	4.222	5.327	1	.021	.000	
					*		
Constant	264.304	25811.020	.000	1	.992	6.107E+114	
					*		

\*memiliki pengaruh signifikan (<0,05)

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) Terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba, sehingga **hipotesis pertama (H1) diterima**. Perspektif *Agency Theory* menggambarkan kepemilikan saham oleh institusi merupakan salah satu mekanisme dalam meminimalkan *agency conflict* melalui pengurangan *asymmetry information* yang terjadi. Investor institusional menurut

Midiastuty dan Machfoedz (2003) dianggap sebagai *sophisticated investors* yang tidak mudah "dibodohi" oleh manajer. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Subhan (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusi yang tinggi diharapkan dapat menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat merugikan semua pihak.

#### 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sehingga **hipotesis kedua (H2) ditolak**. Motivasi praktik perataan laba bukan dihasilkan oleh konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Menurut *Stewardship Theory* manajer digambarkan tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologis dan sosiologi dimana para manajer selaku steward berusaha mencapai sasaran organisasinya. Faktor psikologis yang mendasari teori ini memandang manusia sebagai makhluk yang lebih kompleks dan lebih humanis. Oleh karena itu kepemilikan saham oleh manajer tidak akan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

### 3. Pengaruh Komisaris Independen (DK) Terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sehingga **hipotesis ketiga (H3) ditolak**. Praktik perataan laba yang terjadi bukan didasarkan atas sifat dasar manusia yang akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya dalam hal ini manajer. Perspektif *Stewardship Theory* menggambarkan pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan perusahaan pada penelitian berkaitan dengan hadirnya komisaris independen menjadi sebuah skema dimana investor dalam hal ini *principal* mempercayakan pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak lain yang berperan sebagai *steward* yang lebih *capable* dan siap. *steward* tidak memiliki motivasi untuk melakukan praktik perataan laba yang merugikan *principal*, oleh karena itu mekanisme pengawasan melalui komisaris independen tidak mampu mempengaruhi praktik perataan laba yang terjadi.

### 4. Pengaruh Komite Audit (KA) Terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba,

sehingga **hipotesis keempat (H4) ditolak**. Perspektif *Stewardship Theory* menerangkan bahwa pihak manajer tidak perlu dicurigai atau diberi pengawasan berlebihan oleh pemilik. Manajer tidak bertindak atas dasar motivasi untuk memaksimalkan nilai individu melainkan kepentingan perusahaan. Manajer berasumsi bahwa tindakannya yang berdasarkan kepentingan perusahaan pada akhirnya akan memenuhi kepentingan individunya. Sehingga keberadaan komite audit guna mengurangi perilaku *opportunistic* manajemen yang merugikan investor tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang terjadi.

### 5. Pengaruh Reputasi Auditor (RA) Terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sehingga **hipotesis kelima (H5) ditolak**. Audit atas laporan keuangan oleh KAP bereputasi baik dalam perspektif *Agency Theory* dianggap mampu meminimalisir praktik perataan laba tersebut yang didasarkan atas tindak *opportunistic* manajemen. Pada kenyataannya manajer berlaku pro-organisasi seperti halnya dalam perspektif *Stewardship Theory*, manajer diasumsikan sebagai pelayan perusahaan yang baik dan rajin bekerja untuk mencapai tingkat laba dan tingkat pengembalian modal yang tinggi bagi pemegang saham. Davis dan Donaldson, 1997 dalam Nasir, 2012 menyatakan bahwa berdasarkan *Stewardship Theory* kedua kelompok yaitu *principal* dan *steward* bekerja bersama-sama guna meningkatkan kesejahteraan sesuai keinginan mereka.

### 6. Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) Terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba, sehingga **hipotesis keenam (H6) diterima**. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep *Agency Theory* dimana dalam teori ini diasumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Salah satu



alasan tindakan *opportunistic* manajemen tersebut adalah adanya keyakinan pada manajemen bahwa investor tidak memperhatikan tindakan-tindakan manajer. Aji (2012) menyatakan semakin besar kapitalisasi perusahaan maka semakin dikenal perusahaan tersebut. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen akan lebih berhati-hati dalam menampilkan laporan keuangannya karena masyarakat yang memberi perhatian lebih banyak daripada manajemen pada perusahaan berukuran kecil.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengganti mekanisme kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan reputasi auditor dengan mekanisme lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bimo B. 2012. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Beasley, Mark S. 1996. *An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*. *The Accounting Review*, Vol. 71, No. 4, pp. 443-465.
- Beattie, Vivien et al. 1994. *Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach*. *Journal of Business Finance and Accounting*, 21(6). September, 1994.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Seminar Nasional Akuntansi VII. Solo. 15-16 September 2005.
- Dyah, Pujiati dan Erman Widanar. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai variabel Intervening*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12, No. 1, h. 71-86.
- Hwihanus dan H. Qurba. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 14, No. 1. Januari 2010.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 No. 4. Pp. 305-360.
- Jin, L. S., dan M. Machfoedz. 1998. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7. No. 2 (November).
- Midiastuti, Pranata P dan M. Machfoedz. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Oktober. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI. Surabaya.
- Nasir, Mohamad. 2012. *Analisa Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kepercayaan dan Reaksi Investor: Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Putri, Destika Maharani. 2011. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Riswandi, Pendi dkk. 2012. *Pengaruh Reputasi Auditor dan Good Corporate Governance terhadap Earning Management*. *Jurnal Fairness*. Universitas Bengkulu.
- Subhan. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Madura.

